

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan(*inventory*) merupakan stok barang yang disimpan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Umumnya setiap jenis perusahaan memiliki berbagai bentuk persediaan. Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan atau perusahaan manufaktur serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang atau jasa tersedia setiap saat, yang berarti pula pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Jadi persediaan sangat penting untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. (Pontas. 2005)

Bagian persediaan material harus dapat mengontrol atau mengatur persediaan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan material yang terlalu banyak. Untuk mengatasi masalah ini, maka setiap perusahaan membutuhkan suatu pengendalian persediaan bahan baku yang baik. Kegiatan pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan harus dapat mengatur kelangsungan proses produksi di perusahaan. Oleh karena itu pengendalian persediaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses produksi yang secara terus-menerus diperoleh, diubah kemudian dijual kembali. Nilai persediaan harus dicatat, digolong-golongkan menurut jenisnya, yang kemudian dibuat perincian masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. (Suyadi.2005)

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian dengan tujuan pokok meminimumkan biaya dan untuk memaksimumkan laba dalam waktu tertentu. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang terjadi masalah utama adalah menyelenggarakan

persediaan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan biaya yang digunakan dalam persediaan tidak berlebihan.

Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang sudah dikenal masyarakat dunia. Sehingga industri kopi sangat potensial dikembangkan. Salah satu jenis tanaman kopi yang banyak ditanam yaitu kopi robusta (*coffea robusta*) dan kopi arabika (*coffea arabika*). Salah satu produk kopi yang banyak dikembangkan adalah kopi bubuk. Selain karena proses pembuatannya yang sederhana, kopi bubuk banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

Sidikalang merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang cukup potensial, sehingga banyak industri kopi yang didirikan di Sidikalang. Kopi merupakan oleh-oleh khas dari Sidikalang. Salah satu perusahaan kopi di Sidikalang adalah UD. IDA Sidikalang.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Aritonang, persediaan bahan baku pada UD. IDA belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan baku yang ada di perusahaan kurang optimal. Persediaan perusahaan tidak terkontrol sehingga kadang terlalu banyak sehingga mengakibatkan biaya penyimpanan semakin besar dan terlalu sedikit sehingga mengakibatkan terhambatnya kelancaran produksi.

Permasalahan kelebihan dan kekurangan persediaan tersebut menyebabkan perusahaan harus menentukan kebijakan persediaan yang optimal. Keoptimalan dalam manajemen persediaan (*Inventory Management*) didasarkan pada penentuan ukuran pemesanan (*Lot Sizing*) agar biaya total minimal. Hal ini menyangkut pengambilan keputusan mengenai seberapa banyak *order* yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan (*demand*) dan kebutuhan persediaan agar tidak terjadi stok habis (*shortage*). Penentuan frekuensi order dengan jumlah tertentu dan akibatnya terhadap periode pemesanan juga membutuhkan pertimbangan yang matang karena hal tersebut akan mempengaruhi besarnya biaya pemesanan (*ordering cost*), sedangkan persediaan akan berpengaruh langsung terhadap besarnya biaya simpan (*holding cost*). (Rangkuti ,2007)

Model EOQ adalah model yang jumlah pemesanannya tetap sesuai dengan jumlah pemesanan ekonomis dan waktu pemesanan berubah. Model ini diperkenalkan pertama kali oleh Ford W. Harris pada tahun 1915. (Suyadi, 2005)

Menurut Indroprasto dkk (2012:4) model EOQ (Economic Order Quantity) dan algoritma genetika dapat memberikan hasil yang optimal pada persediaan perusahaan.

Menurut Candra Kurnia dan Sobri Abusini (2012:115) model EOQ dengan penurunan kualitas dalam pasar persaingan sempurna didapat semakin tinggi harga barang yang ditawarkan maka semakin kecil permintaan (persediaan) terhadap barang tersebut.

Menurut Candra dan Carien (2011:16) sistem JIT (*Just In Time*) adalah model persediaan dengan membeli barang saat diperlukan. Sistem JIT merupakan upaya meminimumkan persediaan (bernuansa stockless atau tanpa persediaan). Perbandingan antara metode JIT dengan model Economic Order Quality (EOQ) dibuat kesimpulan bahwa metode JIT sebagai metode manajemen persediaan terdapat beberapa kelemahannya yaitu pada perusahaan memiliki *safety stock* sebagai pengaman untuk kelancaran produksi sehingga hal tersebut tidak mengefisiensi biaya penyimpanan sedangkan jika menggunakan model EOQ untuk manajemen persediaan, maka hal tersebut lebih dapat mengefisiensi total biaya persediaan karena lebih terkontrol.

Selain model EOQ ada juga beberapa metode yang digunakan untuk pengendalian bahan baku seperti algoritma Wagner and Within dan metode Lot For Lot Size. Algoritma *Wagner and within* adalah metode yang menggunakan prosedur optimasi didasari model program dinamis. Metode *Lot For Lot Size* adalah metode yang hanya meminimalisasi ongkos simpan saja, sedangkan ongkos pesan tidak diperhitungkan sesuai dengan besarnya permintaan. (Yamit, 2007:107)

Model EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu kualitas yang baik. Perencanaan model EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan dan mampu menghemat

biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya efisiensi persediaan bahan baku di dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu dengan adanya penerapan model EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada digudang. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian. (Taylor.2005)

Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point* (ROP) agar pembelian bahan baku yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran produksi. Dalam perhitungan EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan. Persediaan yang dibuat paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan. Karena pada saat bahan yang dibeli datang besarnya bahan di gudang perusahaan sama dengan persediaan teh atau *safety stock*. (Taylor.2005)

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat penelitian yang berjudul :
“ Analisis Pengendalian Bahan Baku Kopi Menggunakan Model EOQ (Economic Order Quantity) Studi kasus di UD. IDA Sidikalang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti meliputi:

1. Berapa kuantitas pemesanan optimal yang harus dipesan perusahaan berdasarkan model EOQ ?
2. Berapa kuantitas persediaan saat pemesanan kembali (ROP) yang dapat dilakukan perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

1. Permintaan untuk persediaan diketahui dengan pasti dan konstan sepanjang waktu.
2. Persediaan yang dikaji hanya bahan baku kopi.
3. Tidak ada diskon selama pembelian.
4. Data permintaan yang diambil adalah data periode januari 2014 sampai Desember 2014.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Menetapkan jumlah bahan baku yang optimal dalam setiap kali pembelian/pemesanan.
2. Menentukan kuantitas persediaan/titik (ROP) saat akan melakukan pemesanan ulang yang harus dilakukan perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Memperoleh ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek khususnya di bidang analisis manajemen persediaan bahan baku.
 - b. Memperoleh pengalaman tentang suasana dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal pengendalian persediaan bahan baku kopi di perusahaan.

